

Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Semangat Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Ivet Semarang

Yanuaristi Fatmala¹, YM Indarwati Rahayu², M. Hafidz Ahdiansyah[✉]

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartike>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit :

Direvisi :

Disetujui :

Keywords:

Social Intelligence, Passion for Learning, Guidance and Counseling

Abstrak

Kecerdasan sosial disini merupakan tumpuan atau kemampuan pada mahasiswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kecerdasan sosial yang tinggi dapat memengaruhi semangat belajar pada mahasiswa. Semangat belajar membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Semangat Belajar pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Ivet Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus analisis deskriptif serta analisis korelasional dengan teknik analisis data menggunakan *korelasi pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.00 for windows. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan 35 sampel dan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang sangat tinggi memiliki semangat belajar yang tinggi juga. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Ivet Semarang dengan korelasi berkategori kuat.

Kata kunci: Kecerdasan Sosial, Semangat Belajar, Bimbingan dan Konseling

Abstract

Social intelligence here is the focus or ability of students to interact with their environment. High social intelligence can influence students' enthusiasm for learning. Passion for learning helps students achieve academic success. This research aims to describe the relationship between social intelligence and enthusiasm for learning in students of the Guidance and Counseling Study Program at Ivet University, Semarang. This research uses quantitative methods with descriptive and correlation approaches. The data analysis used in this research is a descriptive analysis formula and correlational analysis with data analysis techniques using Pearson product moment correlation with the help of SPSS version 25.00 for Windows. The results of this research used 35 samples and it can be concluded that students who have very high social intelligence also have a high enthusiasm for learning. So there is a positive and significant relationship between social intelligence and the enthusiasm for learning of students in the guidance and counseling study program at Ivet University, Semarang, with a correlation in the strong category.

Keyword: Social Intelligence, Passion for Learning, Guidance and Counseling

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan merupakan sebuah sistem yang sudah dirumuskan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal tersebut, sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang diatur oleh Undang-Undang No.2 Tahun 2003. Pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Proses interaksi belajar adalah inti dari kegiatan pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan individu memahami dan menghayati nilai Pancasila dalam rangka pembentukan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab, berkembang, dan demokratis untuk membentuk pribadi berdasarkan pada karakter (Suherli et al., 2020).

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini tidak hanya terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah atau perkuliahan, tetapi juga melibatkan pembelajaran di berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Menurut (Irwan et al., 2024). Mahasiswa di Indonesia ini adalah seseorang yang berperan sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran dalam kegiatan sosial yang ada di lingkungannya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pada mahasiswa tersebut.

Semangat belajar dijelaskan oleh (Inayati & Zainab, 2023) sebagai suatu proses dalam meraih tujuan belajar. Pada mahasiswa semangat belajar adalah dorongan internal yang mendorong mereka untuk aktif dan tekun dalam mencari pengetahuan, memahami materi pelajaran, dan meraih tujuan akademis mereka. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk minat pada mata pelajaran, motivasi untuk mencapai prestasi, keinginan untuk memahami konsep-konsep yang kompleks, dan ambisi untuk mengembangkan diri secara pribadi. Bagi mahasiswa yang memiliki kegiatan padat di luar perkuliahan, permasalahan yang dihadapi baik yang terkait dengan organisasi atau pendidikannya menjadi sangat krusial (Sukirno & Rohayati, 2020). Mahasiswa harus memiliki peningkatan *self control* agar dapat menyusun tujuan jangka panjang dan jangka pendek dengan baik (Amalia & Syifa, 2024) sembari meningkatkan kecerdasan sosialnya.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat (Mudzakir et al., 2022). Berdasarkan ungkapan dari Dong et al dalam (Rahim et al., 2017) bahwa kecerdasan sosial memuat dua komponen umum, yakni: (a) *the awareness of others*, dan (b) *their response and adaptation to others and the social situations*. Umumnya mahasiswa memiliki kecerdasan sosial yang berkembang seiring dengan pengalaman dan pembelajaran mereka di lingkungan akademik dan sosial. Kecerdasan sosial disini juga sangat memengaruhi terhadap prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Kecerdasan sosial ini diperlukan oleh mahasiswa dikarenakan dalam kegiatan saat perkuliahan mahasiswa diharuskan untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain, yang mungkin itu temannya sendiri ataupun

dengan kakak tingkat dan adik tingkatnya. Interaksi sosial yang terjadi akan menyebabkan mahasiswa saling memotivasi, bertukar informasi, bersaing secara positif, saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan, dan saling membantu dalam kegiatan perkuliahan. Dengan adanya hubungan yang baik dan positif, hal tersebut dapat menunjang prestasi akademik (Waskito et al., 2021).

Mahasiswa sering kali memiliki latar belakang yang beragam yang memengaruhi semangat belajar mereka. Beberapa faktor latar belakang yang memainkan peran penting dalam semangat belajar mahasiswa termasuk pendidikan sebelumnya, dukungan keluarga, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan minat karir. Mahasiswa ada di tingkat eksplorasi karier (Ash Shiddiqy et al., 2019) sehingga untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pengembangan kecerdasan sosial dan semangat belajar. Latar belakang ini dapat mempengaruhi motivasi, tujuan, dan komitmen mahasiswa terhadap pendidikan mereka. Pemahaman tentang latar belakang individu membantu institusi pendidikan dalam menyediakan dukungan yang sesuai dan memfasilitasi perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa secara optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Listiyandini, 2017) mengulas tentang kemampuan individu yang harus memahami pesan terhadap lingkungannya. Sehingga perlu adanya pengembangan kecerdasan sosial sebagai upaya peningkatan mahasiswa. Sedangkan itu penelitian juga dilakukan oleh (Zakiah, 2020) bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dengan hasil belajar pada siswa.

Hasil dari data AKPD yang disebarkan pada mahasiswa program studi bimbingan konseling Universitas Ivet menghasilkan bahwa mahasiswa masih rendah yang berkaitan dengan kecerdasan sosial dan semangat belajar yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih belum mengetahui perang tentang kecerdasan sosial dan semangat belajar pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Menurut (Sugiyono, 2018), Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berakar pada filsafat positivism, dianggap sebagai model ilmiah *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Penelitian kuantitatif ini pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau variabel yang dapat diukur untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren secara statistik. Pemilihan pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini mengaitkan beberapa variabel, datanya berupa angka dikumpulkan melalui survey menggunakan instrumen angket, analisis dengan teknik statistik dan kesimpulan yang diambil berdasarkan sampel dari populasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Ivet Semarang dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan April-Juni 2024. Populasinya yaitu seluruh mahasiswa semester 2 program studi bimbingan dan konseling Universitas Ivet Semarang, untuk sampelnya sebanyak 35 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial (X) dan Semangat belajar (Y), menggunakan angket kuisioner sebagai instrument penelitian. Peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu sampel total.

Analisis data menurut (Sugiyono, 2022) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil, wawancara, dokumentasi, cacatan yang ada di lapangan, caranya mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit tersendiri, selanjutnya melakukan sintesa, serta menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan tersendiri sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri juga orang lain. Untuk melihat kualitas dan ketepatan kuesioner dapat diketahui dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah dibuat (Rosita et al., 2021). Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan terhadap variable bebas (semangat belajar pada mahasiswa) terhadap variable terikat (kecerdasan sosial), karena variable yang diukur adalah skala ordinal yaitu suatu skala dalam penomoran objek dan subjek disusun menurut besarnya dari tingkat tinggi ke tingkat yang lebih rendah atau sebaliknya dengan cara cermat serta teliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan *uji korelasi product moment* data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS *for windows versi 25.00* untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan jenis yang digunakan yaitu deskriptif (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di Universitas Ivet Semarang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan sosial dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Ivet Semarang memiliki kecerdasan sosial yang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Sosial

Interval	Kriteria	F	%
81,25 s/d 100	Sangat Tinggi	20	57.10%
62,25 s/d 81,24	Tinggi	12	34.30%
42,75 s/d 62,4	Sedang	3	8.60%
25 s/d 43,74	Rendah	0	0%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		14	40.00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 mahasiswa bimbingan konseling Universitas Ivet terdapat 20 responden atau 57.10 % dari responden memiliki kecerdasan sosial yang sangat tinggi, 12 responden atau 34.30 % memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, 3 responden atau 8.60% memiliki kecerdasan sosial yang sedang, dan 0 responden atau 0% memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Dari variabel kecerdasan sosial rata-rata frekuensi sebesar 14 dan rata-rata presentase sebesar 40.00% . Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Ivet bimbingan konseling memiliki kecerdasan sosial yang sangat tinggi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Semangat Belajar

Interval	Kriteria	F	%
81,25 s/d 100	Sangat Tinggi	18	51.40%
62,25 s/d 81,24	Tinggi	15	42.90%
42,75 s/d 62,4	Sedang	2	5.70%
25 s/d 43,74	Rendah	0	0.00%
Jumlah		35	100%
Rata-Rata		14	40.00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 35 mahasiswa Universitas Ivet Semarang terdapat 18 responden atau 51.40% dari responden memiliki semangat belajar yang sangat tinggi, 15 responden atau 42.90% memiliki semangat belajar tinggi, 2 responden atau 5.70% memiliki semangat belajar yang sedang, dan 0 responden atau 0% memiliki semangat belajar yang rendah. Dari variabel semangat belajar diperoleh rata-rata frekuensi sebesar 14 dan rata-rata presentase sebesar 40.00%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Ivet dikategorikan memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Untuk hasil uji hipotesis koefisien korelasi product moment pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Product Moment

Correlations			
		Kecerdasan_Sosial	Semangat_Belajar
Kecerdasan_Sosial	Pearson Correlation	1	,696**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Semangat_Belajar	Pearson Correlation	,696**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas diketahui bahwa :

- 1) Nilai sig kedua variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel X kecerdasan sosial dan variabel Y semangat belajar. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
- 2) Berdasarkan nilai r hitung ditabel pada kolom pearson correlation dihasilkan nilai sebesar 0,696, yang artinya lebih besar dari r kritis sebesar 0,030, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan sosial dan semangat belajar.
- 3) Berdasarkan dari r hitung atau pearson correlation yang bernilai positif tidak negatif maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa.
- 4) Berdasarkan tabel atau tabel interpretasi koefisien korelasi maka diketahui r hitung sebesar 0,696 termasuk kategori kuat, sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa Universitas Ivet Semarang terdapat hubungan.

Hasil analisis data terhadap penelitian dapat diketahui gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dengan uji hipotesis korelasi product moment dapat diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa Universitas Ivet Semarang” diterima, dan hipotesis nol (H_o) yang berbunyi “ Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa Universitas Ivet Semarang” ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa.

Dilihat dari nilai r hitung pada tabel pada kolom person correlation dihasilkan nilai positif sebesar 0,696 yang artinya lebih besar dari r kritis 0,030 atau r hitung $> r$ kritis. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang positif antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula semangat belajar yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan sosial yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah pula semangat belajar mahasiswa tersebut. Sedangkan dari tabel interpretasi koefisien korelasi didapatkan nilai r hitung sebesar 0,696. Hal ini berarti tingkat hubungan dua variabel termasuk dalam kategori kuat.

SIMPULAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti menggunakan populasi yaitu mahasiswa semester 2 program studi bimbingan dan konseling berjumlah 35 mahasiswa. Sampel yang digunakan yaitu adalah sampel total yang semua populasinya digunakan sampel yaitu berjumlah 35 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat pengumpul data. Sebelum peneliti menyebarkan hasil angket atau kuisioner peneliti mengujikan angketnya diuji validitas, reliabilitas terlebih dahulu.

Peneliti pada uji reliabel ini menggunakan Alpha Cronbanch dengan suatu variabel menunjukan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$, maka kuisioner atau angket tidak reliabel, mencari nilai ini menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 22 butir pertanyaan untuk variabel X Kecerdasan sosial dan sebanyak 22 butir pernyataan untuk variabel Y Semangat belajar kepada 35 mahasiswa yang dijadikan sampel, dimana masing-masing jawaban mengacu pada skala Likert sebagai berikut : untuk jawaban “SS” Sangat Setuju nilainya 4, “S” Setuju nilainya 3, “TS” Tidak Setuju nilainya 2, “STS” Sangat Tidak Setuju nilainya 1.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS versi 25.0 for windows dapat diketahui hasil uji yang telah dilakukan dengan uji hipotesis korelasi product moment dapat diketahui nilai sig sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa Universitas Ivet Semarang” diterima, dan hipotesis nol (H_o) yang berbunyi “ Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa Universitas Ivet Semarang” ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa. Dan dilihat dari nilai r hitung pada tabel pada kolom person correlation dihasilkan nilai positif sebesar 0,696 yang artinya lebih besar dari r kritis 0,030 atau r hitung $> r$ kritis. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang positif antara kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa. Sedangkan dari tabel interpretasi koefisien korelasi didapatkan nilai r hitung sebesar 0,696. Hal ini berarti tingkat hubungan dua variabel termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti antara hubungan kecerdasan sosial dengan semangat belajar mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Ivet dapat diketahui bahwa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi berhubungan dengan semangat belajar yang tinggi juga. Maka Dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang dirumuskan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, K., & Syifa, A. (2024). Grit Akademik Mahasiswa: (Deferensiasi Gender Pada Pembelajaran Online Statistika Di Era Revolusi Industri 4.0). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 393–399.

- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Ash Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301–311. <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>
- Inayati, M., & Zainab, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Kerangka Tpack Berbasis Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(02), 277–290. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i02.537>
- Irwan, Tobroni, & Khozin. (2024). Urgensi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 22(1), 78–89. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/2580/1012>
- Mudzakir, A., Muwaffiqillah, M., & Muzzaki, I. (2022). Pengaruh Antara Kecerdasan Sosial Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Penjualan. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(1), 41–55. <https://doi.org/10.30762/happiness.v2i1.338>
- Rahim, M., Usman, I., & Puluulawa, M. (2017). Kecerdasan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa (Tinjauan dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Belajar). *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNi, Agustus*, 4–6. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1411>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherli, N., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2020). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa SD Kelas V. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–119. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.11817>
- Sukirno, A., & Rohayati. (2020). Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa Aktifis Pramuka. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 111–117.
- Waskito, M. I. B., Pramono, A. D., & Firmansyah, M. (2021). Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang*, 1–12.
- Zakiah, L. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 30–52. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.03>